



HUBUNGAN PERAWATAN TALI PUSAT DENGAN LAMA LEPAS TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK TIO SIRINGO-RINGO MEDAN

Relationship Treatment Of Central Rope With The Long Release Of The Center For New Born In Tio Siringo-Ringo Medan Clinic

Veronica Anggreni Damanik^{1*}

¹Departemen D-3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email: veronica.damanik88@gmail.com

Abstrak

Neonatus atau bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan aterm (37 minggu sampai 42 minggu) dengan berat badan lahir 2500 gr sampai dengan 4000 gr, tanpa ada masalah atau kecacatan pada bayi sampai umur 28 hari. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 4 juta anak meninggal selama periode neonatal setiap tahunnya, terutama di Negara berkembang dengan infeksi sebagai penyebab utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi lahir di klinik Tio Siringo-Ringo Medan. Jenis penelitian ini yaitu dengan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Accidental Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Uji Chi-Square test memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas (Asymp.Sig) perawatan tali pusat adalah $0,001 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perawatan tali pusat sangat mempengaruhi lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir. Dianjurkan kepada ibu nifas yang memiliki bayi baru lahir agar belajar dan membiasakan diri melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dengan cara dan teknik yang baik dan benar.

Kata kunci: Perawatan Tali Pusat, Lama Lepas Tali Pusat, Bayi Baru Lahir

Abstract

Neonates or normal newborns are babies born from term gestation (37 weeks to 42 weeks) with birth weight of 2500 g to 4000 g, without any problems or disabilities in infants until the age of 28 days. The World Health Organization (WHO) estimates that 4 million people die during the neonatal period each year, especially in developing countries with infection as the main cause. This study aims to determine the relationship between umbilical cord care and length of time to lose the umbilical cord in babies born at the Tio Siringo-Ringo clinic in Medan. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach, the population in this study amounted to 50 respondents, the sampling technique in this study was Accidental Sampling. The sample in this study were 30 respondents. Based on the results of the analysis using the Chi-Square test, it shows that the significant value of the probability (Asymp.Sig) of umbilical cord care is $0.001 < \text{sig } \alpha \text{ value of } 0.05$, this proves that there is a relationship between umbilical cord care and length of cord loss at the Tio Clinic. Siringo-Ringo Medan. From the results of the study, it was concluded that umbilical cord care greatly affects the length of time to release the umbilical cord in newborns. It is recommended

to postpartum mothers who have newborns to learn and get used to doing umbilical cord care in newborns with good and correct methods and techniques.

Keywords: *Umbilical Cord Care, Length Of Umbilical Cord Removal, Newborns*

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir normal (BBLN) adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan atau masa gestasinya dinyatakan cukup bulan (*aterm*) yaitu 36-40 minggu. Bayi baru lahir normal harus menjalani proses adaptasi dari kehidupan di dalam Rahim (*intrauterin*). Bayi yang lahir dipandang sebagai bagian dari keluarga. Perawatan bayi tidak terlepas dari peran serta keluarga. Perawatan bayi yang baik dan benar akan dapat mencegah bayi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan dan bisa membuat bayi menjadi bugar dan sehat.(1)

World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 juta anak meninggal selama periode neonatal setiap tahunnya, terutama di negara berkembang dengan infeksi sebagai penyebab utama. Sebanyak 300.000 bayi dilaporkan meninggal akibat tetanus, dan 460.000 lainnya meninggal karena infeksi berat dengan infeksi tali pusat (*omfalitis*) sebagai salah satu predisposisi penting. Angka infeksi tali pusat di negara berkembang bervariasi dari 2 per 1000 hingga 54 per 1000 kelahiran hidup dengan *case fatality rate* 0-15%. Sebagian besar kematian neonatal akibat infeksi disebabkan oleh infeksi pada tali pusat. (2)

Menurut Depkes RI, tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. (3)

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi di Indonesia mencapai 34/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal dini adalah infeksi sebesar (57,1%). Infeksi tersebut adalah tetanus neonatorum yang disebabkan oleh perawatan tali pusat yang tidak benar dan steril.(3)

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih.(5)

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Sekitar 23% sampai 91% tali pusat yang tidak dirawat dengan menggunakan antiseptik akan terinfeksi oleh kuman *staphylococcus aureus* pada 72 jam pertama setelah kelahiran. Kuman ini dapat menyebabkan pustula, konjungtivitis, pyoderma dan omfalitis atau infeksi pusat. Tanpa pengobatan, dapat terjadi kematian dalam beberapa hari. (2)

Banyak pendapat tentang cara terbaik dalam merawat tali pusat. Telah dilaksanakan beberapa uji klinis untuk membandingkan cara perawatan tali pusat agar tidak terjadi peningkatan infeksi, yaitu dengan membiarkan luka tali pusat terbuka dan membersihkan luka hanyadengan air bersih. Negara-negara yang beriklim tropis perlu mewaspadaai penggunaan alkohol yang dahulu populer dan terbukti efektif untuk membersihkan tali pusat. (2)

Perawatan tali pusat dimaksudkan agar luka tali pusat tetap bersih serta tidak terkena air kencing, kotoran bayi, nanah, dan kotoran lain. Hal ini dilakukan agar bayi terhindar dari infeksi. Adapun tanda-tanda infeksi pada tali pusat yaitu ada pus atau nanah, berbau busuk, kulit sekitar tali pusat kemerahan. Untuk mencegah terjadinya infeksi, ibu harus merawat tali pusat sang buah hati.(7) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenai hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Tio Siringo-ringo Medan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analiti* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir di Klinik Tio Siringo ringo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang baru melahirkan (memiliki bayi baru lahir) dari bulan Februari-April 2018 sebanyak 30 orang. responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Uji yang digunakan *Chi Square*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan

Perawatan Tali Pusat	n	%
Kurang	12	40,0
Cukup	10	33,3
Baik	8	26,7
Total	30	100

Dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 (100%) responden, yang melakukan perawatan tali pusat kurang sebanyak 12 orang (40,0%), responden yang melakukan perawatan tali pusat cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan yang melakukan perawatan tali pusat dengan baik sebanyak 8 orang (26,7%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan

Lama Lepas Tali Pusat	n	%
Lama	18	60,0
Normal	12	40,0
Total	30	100

Dapat diketahui bahwa dari jumlah 30 responden, dengan lama lepas tali pusat untuk jangka waktu yang lama sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan responden dengan lama lepas tali pusat yang normal sebanyak 12 responden (40,0%).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Tabulasi Silang Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Tio Siringo-Ringo Medan

Perawatan Tali Pusat	Lama Lepas Tali Pusat				Jumlah		Signifikan
	Lama		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	4	13,3	8	26,7	12	40,0	0.002
Cukup	6	20,0	4	13,3	10	33,3	

Baik	8	26,7	0	0	8	26,7
Total	18	60,0	12	40,0	30	100

Tabulasi silang antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir tersebut diatas, diketahui bahwa dari jumlah 30 responden (100%), yang melakukan perawatan tali pusat kurang sebanyak 12 (40,0 %) responden, responden dengan lama lepas tali pusat yang lama sebanyak 18 (60,0%) responden, sedangkan yang melakukan perawatan tali pusat yang baik sebanyak 8 (26,7%) responden dan responden dengan lama lepas tali pusat yang normal sebanyak 12 (40,0%) responden. Pada bagian *pearson chi-square* terlihat nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,002 Karena nilai *Asimp.Sig*(0,002)< α (0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir.).

PEMBAHASAN

Hubungan perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat bayi baru lahir

Hasil uji *chi-square* terlihat nilai *Asimp.Sig* sebesar 0,002 Karena nilai *Asimp.Sig-p* (0,002) < α (0,05), maka dapat diketahui bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulasiki dan Suharni (2014) maka dapat disimpulkan bahwa dimana hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir. (9)

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan atau infeksi secara dini. Perawatan tali pusat yang benar dan lepasnya tali pusat dalam minggu pertama secara bermakna mengurangi insiden infeksi pada neonatus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih.(5)

Tali pusat yang sudah dipotong, haruslah mendapatkan perawatan yang baik agar terjaga kebersihannya dan terhindar dari kemungkinan terjadinya infeksi.Upaya untuk mencegah infeksi tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana, yang terpenting adalah tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering, serta selalu mencuci tangan dengan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat.(15)

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif, yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatrum dan dapat mengakibatkan kematian. (7)

Menurut asumsi peneliti bahwa perawatan tali pusat sangat mempengaruhi lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir, karena terbukti banyaknya bayi baru lahir yang butuh waktu lama saat lepasnya tali pusat serta banyaknya responden (ibu nifas) yang kurang dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan: terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan tali pusat dengan lama lepas tali pusat pada bayi baru lahir. Saran dari penelitian ini adalah Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Priscilla V. Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Menggunakan Pendekatan Model “Mother-Baby Care (M-BC). *Ners Jurnal Keperawatan*. 2013 Oktober; 09.
2. Rejeki S, dkk. Praktik Perawatan Tali Pusat Oleh Ibu Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Semarang. 2017 Februari.
3. Pitriani R, dkk. Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord Newborn. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2017; 01.
4. Sarinah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Percepatan Putusnya Tali Pusat Pada Bayi Diklinik Paberna Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kohesi*. 2017 April; 01.
5. Noorhidayah, dkk. Efektifitas Perawatan Tali Pusat Teknik Kering Dan Terbuka Terhadap Lama Puput Tali Pusat Di Kota Banjarbaru. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2015 April; 02.
6. Asiyah N, dkk. Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. 2017; 01.
7. Ronald H.S. *Pedoman Perawatan Balita*. Bandung: CV Nuansa Aulia; 2011.
8. Hindratni F. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat. 2018 Januari; 12.
9. Sulasikin N. Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Naskah Publikasi.
10. Sandra Raming J, dkk. Pengaruh Perawatan Tali Pusat Secara Terbuka Dengan Alkohol Terhadap Proses Pupus Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Bitung. *Buletin Sariputra*. 2015 Februari; 05.
11. Muliawati S, dkk. Studi Diskriptif Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Gajahan Kecamatan Pasarkliwon Kota Surakarta.
12. Arfiana, Lusiana A. *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
13. Sodikin. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC; 2018.
14. Rijema Putra S. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika; 2012.
15. Riksani R. *Keajaiban Tali Pusat dan Plasenta Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat; 2012
16. Aina Abata Q. *Merawat Bayi Baru Lahir*. Jawa Timur: Yayasan PP Al-Furqon; 2015.
17. Wayan Armini N. *Asuhan Kebidanan: Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Andi; 2017.
18. POGI, IDAI, dkk. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Departemen Kesehatan Indonesia.
19. Trusty T S. *Panduan Praktis Merawat Bayi*. Jakarta: Niaga Swadaya; 2017.
20. Iman. *Panduan Penyusunan Penelitian Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2015.
21. Sulasiki, Suharni (2014) Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Diakses di: http://digilib.unisayogya.ac.id/1110/1/NASKAH%20PUBLIKASI_NEINIK%20SULASIKIN_201310104175.pdf